

Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek

Sebi Deskalu^{1*}, Widodo²

^{1,2}Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: sebi.22082@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of family social support on the learning motivation of Package B learners at SPNF SKB Trenggalek. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population and sample consisted of 41 Package B learners selected through total sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring family social support and learning motivation. The instrument was tested for validity and reliability, and the data were analyzed using descriptive statistics and Spearman's rho with the assistance of SPSS. The results showed that family social support tended to be high, with appraisal support as the highest indicator and instrumental support as the lowest. Learners' motivation also tended to be high, with the feeling of being supported in learning as the strongest indicator. The Spearman's rho test showed a correlation coefficient of 0.800 with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, family social support has a positive, significant, and very strong relationship with learners' learning motivation

Keywords: family social support, learning motivation, Package B, equivalency education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 41 peserta didik Paket B yang dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang mengukur dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan uji Spearman's rho berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berada pada kecenderungan tinggi, dengan dukungan penilaian sebagai indikator tertinggi dan dukungan instrumental sebagai indikator terendah. Motivasi belajar peserta didik juga berada pada kecenderungan tinggi, dengan perasaan didukung dalam belajar sebagai indikator terkuat. Hasil uji Spearman's rho menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,800 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif, signifikan, dan sangat kuat dengan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: dukungan sosial keluarga, motivasi belajar, Paket B, pendidikan kesetaraan.

Accepted: 2026-05-12

Published: 2026-05-19

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang memiliki peran strategis dalam memperluas kesempatan belajar masyarakat, terutama bagi kelompok yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal karena hambatan ekonomi, sosial, geografis, maupun kondisi keluarga. Pendidikan nonformal tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga sebagai pengganti dan penambah layanan pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan proses belajar lebih fleksibel. Program kesetaraan Paket B menjadi salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan setara jenjang SMP. Dalam konteks tersebut, SPNF SKB Trenggalek menjadi lembaga yang menyelenggarakan layanan pendidikan kesetaraan dengan karakteristik peserta didik yang beragam dari segi usia, latar belakang keluarga, kondisi ekonomi, serta pengalaman belajar (Ahmad et al., 2023; A. Ismail Lukman et al., 2022).

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan akses belajar, tetapi juga menyangkut keberlanjutan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta

didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu belajar, ketidakkonsistenan kehadiran, kurangnya keaktifan dalam berdiskusi, keterlambatan pengumpulan tugas, serta perbedaan kemampuan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik. Rendahnya motivasi belajar sering kali tidak hanya disebabkan oleh faktor diri peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan lemahnya dukungan lingkungan belajar dan kurangnya pendampingan keluarga (Puthree et al., 2021).

Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat yang berperan dalam membentuk dorongan belajar peserta didik. Dalam perspektif *Social Support Theory*, dukungan sosial keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penilaian. Dukungan emosional tampak melalui perhatian, kasih sayang, dan dorongan moral. Dukungan informasional diberikan melalui arahan, saran, dan masukan terkait kegiatan belajar. Dukungan instrumental berwujud bantuan nyata, seperti penyediaan fasilitas belajar, biaya, atau pendampingan. Sementara itu, dukungan penilaian tampak melalui pujian, pengakuan, dan umpan balik terhadap usaha belajar peserta didik. Keempat bentuk dukungan tersebut dapat membuat peserta didik merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki alasan yang lebih kuat untuk mengikuti pembelajaran (House, 1981; Salsabila et al., 2022).

Motivasi belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar peserta didik. Berdasarkan *Self-Determination Theory*, motivasi belajar berkembang ketika kebutuhan psikologis dasar peserta didik terpenuhi, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*. *Autonomy* berkaitan dengan inisiatif dan kemandirian peserta didik dalam belajar. *Competence* berkaitan dengan rasa mampu, percaya diri, dan ketekunan dalam menghadapi kesulitan. *Relatedness* berkaitan dengan perasaan diterima dan didukung oleh lingkungan sosial. Dukungan sosial keluarga berpotensi memperkuat ketiga kebutuhan tersebut, sehingga peserta didik lebih bersemangat, tekun, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar (Ryan & Deci, 2020; Schunk & DiBenedetto, 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkaitan dengan motivasi belajar. Puspitasari et al. (2024) menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi belajar siswa. Kerenly Sahabat dan Marcela Salamor (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, Purnomo et al. (2024) menjelaskan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih banyak dilakukan pada konteks pendidikan formal. Kajian mengenai dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar dalam pendidikan nonformal, khususnya pada peserta didik Paket B di SKB, masih perlu diperkuat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek. Penelitian ini penting karena peserta didik Paket B memiliki latar belakang yang beragam dan membutuhkan dukungan sosial yang konsisten agar mampu mempertahankan motivasi belajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran keluarga sebagai sumber dukungan eksternal dalam memperkuat motivasi belajar peserta didik pada jalur pendidikan nonformal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional. Rancangan korelasional digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan

sosial keluarga sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Penelitian tidak memberikan perlakuan khusus kepada responden, tetapi mengukur kondisi dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar berdasarkan data yang diperoleh melalui angket. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis secara objektif (Riyanto et al., 2023).

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek yang mengikuti kegiatan belajar pada periode penelitian. Jumlah populasi penelitian adalah 41 peserta didik, terdiri atas 29 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Dengan demikian, seluruh 41 peserta didik Paket B dijadikan responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert. Instrumen dukungan sosial keluarga disusun berdasarkan empat indikator, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan tiga indikator, yaitu inisiatif dan kemandirian dalam belajar, kepercayaan diri dan ketekunan dalam belajar, serta perasaan didukung dalam belajar. Setiap butir pernyataan disusun untuk menggambarkan pengalaman peserta didik terhadap dukungan keluarga dan dorongan belajar yang dirasakan selama mengikuti Program Paket B.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan butir pernyataan. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman's rho berbantuan SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan setiap indikator variabel, sedangkan uji Spearman's rho digunakan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar. Penggunaan Spearman's rho dipilih karena hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis nonparametrik lebih sesuai digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan rekapitulasi indikator variabel dukungan sosial keluarga, rekapitulasi indikator variabel motivasi belajar, dan hasil uji korelasi Spearman's rho. Penyajian indikator dilakukan agar kecenderungan masing-masing variabel dapat dipahami secara lebih rinci, tidak hanya berdasarkan skor total, tetapi juga berdasarkan aspek-aspek yang membentuk dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar peserta didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek.

Tabel 1. Rata-rata Skor Indikator Dukungan Sosial Keluarga

No	Indikator Dukungan Sosial Keluarga	Mean	Persentase
1	Dukungan Emosional	3,48	87,11%
2	Dukungan Informasional	3,31	82,84%
3	Dukungan Instrumental	3,18	79,47%
4	Dukungan Penilaian	3,52	88,11%

Berdasarkan Tabel 1, dukungan sosial keluarga peserta didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek berada pada kecenderungan tinggi. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah dukungan penilaian sebesar 3,52 dengan persentase 88,11%. Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga cukup sering memberikan penghargaan, pujian, pengakuan, dan umpan balik terhadap usaha belajar peserta didik. Dukungan penilaian menjadi penting karena peserta didik merasa proses belajarnya diperhatikan dan dihargai oleh keluarga. Perasaan dihargai tersebut dapat memperkuat rasa percaya

diri dan menumbuhkan keyakinan bahwa pendidikan yang ditempuh memiliki makna bagi diri peserta didik maupun keluarga.

Indikator dukungan emosional memperoleh rata-rata 3,48 dengan persentase 87,11%, sedangkan dukungan informasional memperoleh rata-rata 3,31 dengan persentase 82,84%. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa keluarga telah memberikan perhatian, dorongan moral, saran, dan arahan yang membantu peserta didik menjalani proses belajar. Sementara itu, indikator dengan rata-rata terendah adalah dukungan instrumental sebesar 3,18 dengan persentase 79,47%, tetapi tetap berada pada kecenderungan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga masih memberikan bantuan nyata, seperti pemenuhan kebutuhan belajar dan penyediaan fasilitas, meskipun bentuk dukungan tersebut belum sekuat dukungan penilaian. Perbedaan kemampuan ekonomi, waktu, dan kondisi keluarga dapat memengaruhi kuat lemahnya dukungan instrumental yang diterima peserta didik.

Tabel 2. Rata-rata Skor Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Mean	Persentase
1	Inisiatif dan Kemandirian dalam Belajar	3,32	83,05%
2	Kepercayaan Diri dan Ketekunan dalam Belajar	3,37	84,22%
3	Perasaan Didukung dalam Belajar	3,60	90,11%

Berdasarkan Tabel 2, motivasi belajar peserta didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek juga berada pada kecenderungan tinggi. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah perasaan didukung dalam belajar sebesar 3,60 dengan persentase 90,11%. Hasil ini menggambarkan bahwa peserta didik merasa memperoleh perhatian, dorongan, dan kepedulian dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Perasaan didukung menjadi unsur penting dalam motivasi belajar karena dapat membuat peserta didik merasa tidak sendiri dalam menghadapi kesulitan belajar, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas.

Indikator kepercayaan diri dan ketekunan dalam belajar memperoleh rata-rata 3,37 dengan persentase 84,22%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan berusaha bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar. Sementara itu, indikator inisiatif dan kemandirian dalam belajar memperoleh rata-rata 3,32 dengan persentase 83,05%. Meskipun menjadi indikator paling rendah dibandingkan indikator motivasi lainnya, nilai tersebut tetap menunjukkan kecenderungan tinggi. Artinya, peserta didik telah memiliki kemampuan untuk memulai kegiatan belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri, tetapi masih memerlukan dorongan keluarga dan lingkungan agar lebih konsisten dalam belajar.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar	0,800	0,000	Positif, signifikan, sangat kuat

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Spearman's rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,800 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat hubungan positif dan

signifikan antara dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar peserta didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik dukungan sosial keluarga yang diterima peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Nilai koefisien 0,800 berada pada kategori sangat kuat, sehingga dukungan sosial keluarga dapat dipahami sebagai faktor yang berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan sosial keluarga tidak hanya berfungsi sebagai bantuan tambahan, tetapi menjadi penguat penting bagi peserta didik dalam mempertahankan dorongan belajar. Dukungan emosional membuat peserta didik merasa diperhatikan dan tidak sendirian ketika mengalami kesulitan. Dukungan informasional membantu peserta didik memperoleh arahan dalam mengatur cara belajar. Dukungan instrumental membantu mengurangi hambatan praktis dalam proses belajar. Dukungan penilaian, yang menjadi indikator tertinggi dalam penelitian ini, berperan dalam membangun rasa percaya diri melalui pujian, pengakuan, dan umpan balik positif dari keluarga. Dengan adanya dukungan tersebut, peserta didik lebih mudah membangun semangat, ketekunan, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep Social Support Theory yang menekankan bahwa bantuan sosial dari lingkungan terdekat dapat membuat individu merasa dihargai, diperhatikan, dan diperkuat dalam menjalankan perannya. Dalam konteks peserta didik Paket B, keluarga menjadi sumber dukungan utama karena peserta didik berada dalam kondisi belajar yang beragam dan tidak selalu memiliki rutinitas belajar seketat pendidikan formal. Ketika keluarga memberikan perhatian, arahan, bantuan nyata, dan penghargaan, peserta didik memiliki landasan psikologis yang lebih kuat untuk mempertahankan motivasi belajarnya.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory. Perasaan didukung dalam belajar sebagai indikator motivasi tertinggi menunjukkan bahwa kebutuhan *relatedness* peserta didik relatif terpenuhi. Dukungan keluarga membuat peserta didik merasa memiliki hubungan sosial yang positif, sehingga dorongan belajar menjadi lebih kuat. Selain itu, dukungan penilaian berupa pujian dan pengakuan dapat memperkuat *competence* karena peserta didik merasa mampu dan dihargai atas usahanya. Dukungan informasional dan instrumental juga membantu peserta didik mengembangkan *autonomy* karena mereka memperoleh arahan dan fasilitas yang mendukung inisiatif belajar. Dengan demikian, dukungan sosial keluarga berperan dalam memenuhi kebutuhan psikologis dasar yang menjadi sumber penting motivasi belajar (Ryan & Deci, 2020).

Penelitian ini mendukung temuan Puspitasari et al. (2024) yang menunjukkan adanya keterkaitan signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi belajar. Hasil ini juga sejalan dengan Kerenly Sahabat dan Marcela Salamor (2022), yang menemukan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar, serta Purnomo et al. (2024), yang menegaskan bahwa dukungan orang tua memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan nonformal, hasil penelitian ini memperkuat temuan Hidayah dan Yulianingsih (2024) bahwa dukungan keluarga berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik Paket B. Dengan demikian, keterlibatan keluarga tetap menjadi unsur penting meskipun peserta didik berada pada jalur pendidikan nonformal yang lebih fleksibel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang sangat kuat dengan motivasi belajar peserta didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek. Kekuatan hubungan ini memperlihatkan bahwa peserta didik membutuhkan dukungan yang konsisten dari keluarga, baik dalam bentuk perhatian emosional, arahan belajar, bantuan nyata, maupun penghargaan atas usaha belajar. Namun, indikator dukungan instrumental yang lebih rendah perlu menjadi perhatian karena bantuan nyata seperti fasilitas belajar, waktu pendampingan, dan dukungan material masih dapat ditingkatkan. Pada sisi motivasi belajar, indikator inisiatif dan

kemandirian dalam belajar yang relatif lebih rendah juga menunjukkan bahwa peserta didik masih perlu didorong agar lebih aktif mengatur kegiatan belajarnya secara mandiri.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki hubungan positif, signifikan, dan sangat kuat dengan motivasi belajar peserta didik Paket B di SPNF SKB Trenggalek. Hasil uji Spearman's rho memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,800 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya, semakin baik dukungan sosial keluarga yang diterima peserta didik, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Dukungan sosial keluarga tampak melalui perhatian emosional, pemberian informasi dan arahan, bantuan nyata, serta penghargaan terhadap usaha belajar peserta didik. Indikator dukungan penilaian menjadi aspek yang paling menonjol, sedangkan dukungan instrumental masih perlu diperkuat. Pada variabel motivasi belajar, indikator perasaan didukung dalam belajar menjadi aspek tertinggi, sedangkan inisiatif dan kemandirian dalam belajar masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan kesetaraan, khususnya dalam menjaga semangat, kepercayaan diri, ketekunan, dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti Program Paket B.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Tiara Sari, A. J., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widiyanto, E., & Rasyad, A. (2023). Tren perkembangan pendidikan non-formal. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 7(2), 76–82. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p76-82>
- A. Ismail Lukman, Sukapti, Sanjaya, A., & Wijaya, A. O. (2022). Pendidikan nonformal sebagai solusi pemecahan masalah sosial di Gang Rawa Jaya 1 Kota Samarinda. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 286–292. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.50187>
- Alfaruqy, M. Z., Sari, I. A., & Safuroh, S. (2023). Hubungan dukungan sosial orang tua dan adversity quotient dengan motivasi belajar pada siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Baturetno. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(01), 38–50. <https://doi.org/10.21009/JKKP.101.04>
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Addison-Wesley.
- Kerenly Sahabat, A., & Marcela Salamor, J. (2022). Pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa di Halmahera Utara. *Leleani: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.55984/leleani.v1i2.78>
- Maddens, L., Depaepe, F., Raes, A., & Elen, J. (2023). Fostering students' motivation towards learning research skills: The role of autonomy, competence and relatedness support. *Instructional Science*, 51(1), 165–199. <https://doi.org/10.1007/s11251-022-09606-4>
- Nur Hidayah, L., & Yulianingsih, W. (2024). Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar peserta didik Paket B di Homeschooling Pena Surabaya. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 13, 114–124.
- Purnomo, D. I., Yanah, D., & Merisanti, M. (2024). The contribution of parental support to student learning motivation. *Journal of Counseling and Educational Research*, 1(2), 63–71. <https://doi.org/10.63203/jcerch.v1i2.117>
- Puspitasari, K. I., Sianturi, S. R., & Novita, R. V. T. (2024). Dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 5(1), 176–184. <https://doi.org/10.36590/kepo.v5i1.971>

- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Riyanto, Y., Trenda, A., & Oktariyanda, M. A. P. (2023). Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Unesa University Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Salsabila, D. F., Hidayat, I. N., & Ramdani, Z. (2022). Stres akademik dan perceived social support sebagai prediktor kesehatan mental remaja akhir. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.76711>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>